

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program bina diri yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Al Madani Kota Banjarbaru, anak autis menunjukkan perkembangan kemandirian yang signifikan, terutama dalam aktivitas sehari-hari seperti merawat kebersihan diri, mengikuti rutinitas, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Pendekatan yang terstruktur dan dukungan Guru Pendamping Khusus (GPK) memungkinkan anak-anak untuk belajar keterampilan ini secara bertahap sesuai dengan kapasitas individu. Program ini juga mendorong anak autis untuk lebih percaya diri dalam melakukan aktivitas tanpa terlalu bergantung pada orang lain, sejalan dengan prinsip inklusi yang diterapkan sekolah.

Kemandirian anak autis dalam program bina diri dipengaruhi oleh tiga faktor utama: biologis, psikologis, dan sosial. Faktor biologis mencakup perkembangan fisik dan neurologis yang mempengaruhi kemampuan motorik dan sensorik anak, sedangkan faktor psikologis melibatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan mengelola emosi. Dukungan sosial, seperti perhatian orang tua, bimbingan guru pembimbing khusus (GPK), dan lingkungan inklusif, sangat penting untuk membangun keterampilan sosial dan kemandirian mereka. Sinergi ketiga faktor ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak

secara holistik, membantu mereka mencapai kemandirian yang optimal dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

Penelitian ini merekomendasikan beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas program bina diri di SD Islam Al Madani Banjarbaru. Kekurangan Guru Pendamping Khusus (GPK), dengan rasio 8 GPK untuk 23 anak berkebutuhan khusus, menjadi salah satu perhatian utama. Rasio ini perlu diperbaiki agar setiap anak mendapatkan perhatian dan pendampingan yang optimal. Selain itu, orang tua diharapkan lebih aktif melatih keterampilan bina diri anak di rumah, seperti makan, berpakaian, dan toilet training, serta menjaga komunikasi erat dengan guru untuk memantau perkembangan anak.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan subjek dari berbagai sekolah inklusi agar hasil lebih representatif, serta melakukan studi longitudinal untuk mengevaluasi dampak jangka panjang program bina diri. Eksplorasi peran teknologi, seperti aplikasi pembelajaran atau video edukatif, juga dapat menjadi inovasi untuk meningkatkan efektivitas program. Dengan langkah ini, program bina diri diharapkan terus berkembang dan memberikan manfaat lebih besar bagi anak autis, keluarga, dan sekolah inklusi.